

## Penguatan Pemahaman Matematika Siswa Melalui Bimbingan Belajar di Rumah Belajar “Rumbel Pena”

Kurratul Aini<sup>1</sup>, Nur Fitriyah Indraswari<sup>2</sup>, M. Ridwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STKIP PGRI Sumenep

kurratul.aini@stkipgrisumenep.ac.id, nurfitriyah@stkipgrisumenep.ac.id,  
ridwan@stkipgrisumenep.ac.id

Submitted: 2022-01-24 | Revised: 2022-07-26 | Accepted: 2022-08-11

**Abstract.** This community service activity was carried out in Sentol Laok Village, Pragaan District, Sumenep Regency, East Java Province, which is about  $\pm 35$  km from the center of Sumenep City. Based on preliminary observations made by the service team, it is known that there is only one elementary school that is the center of education for the people of Sentol Laok Village and there is absolutely no tutoring (institution / individual) in this village. Therefore, this activity is devoted to children of Primary School age. The goal is to provide assistance to elementary school children through "Rumbel Pena (Smart, Effective, Comfortable, and Active Learning House). This mentoring activity is focused on math subjects that during the pandemic students receive through online learning. Learning Assistance activities are one of the solutions during the covid-19 pandemic. This learning assistance helps students at the Elementary School level to understand math subjects well. In the process, this learning assistance received a positive response from the community, especially the parents of students, considering that this learning assistance was the first activity carried out in Sentol Laok Village. Students also seem enthusiastic to follow the learning assistance, more motivated to learn, and more able to understand the material, so that it is expected to have a better impact on student learning achievement.

**Keywords:** Mentoring, Learning Mentoring, Learning, Home Learning, Covid-19

**Abstrak.** Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sentol Laok, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, Provinsi Jawa Timur yang jaraknya sekitar  $\pm 35$  km dari pusat Kota Sumenep. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui bahwa hanya terdapat satu Sekolah Dasar yang menjadi pusat pendidikan masyarakat Desa Sentol Laok dan sama sekali tidak ada bimbingan belajar (lembaga/individu) di Desa ini. Oleh karena itu, kegiatan ini dikhususkan untuk anak usia Sekolah Dasar. Tujuannya adalah memberikan pendampingan terhadap anak Sekolah Dasar melalui “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif). Kegiatan pendampingan ini difokuskan pada mata pelajaran matematika yang selama pandemi diterima siswa melalui pembelajaran daring. Kegiatan Pendampingan Belajar merupakan salah satu solusi pada masa pandemi covid-19. Pendampingan belajar ini membantu siswa di tingkat Sekolah Dasar untuk memahami mata pelajaran

matematika dengan baik. Pada prosesnya, pendampingan belajar ini mendapatkan respon yang positif dari masyarakat, khususnya orang tua siswa, mengingat pendampingan belajar ini merupakan kegiatan pertama kali yang dilakukan di Desa Sentol Laok. Siswa juga terlihat antusias mengikuti pendampingan belajar, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih bersemangat memahami materi, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pendampingan, Pendampingan Belajar, Belajar, Rumah Belajar, Covid-19

## Pendahuluan

Pendidikan adalah proses mewujudkan suasana belajar dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan seluruh potensi-potensi yang ada dalam dirinya dan diperlukan dalam kegiatan bermasyarakat, misalnya spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang lain, sehingga perlu perencanaan yang baik dalam proses pelaksanaannya agar sumber daya manusia dapat bersaing global (Aini & Ridwan, 2021; Indraswari, 2018). Berbagai hal perlu diajarkan dalam proses pendidikan sebagai bagian dasar pengajaran utama kebudayaan antar generasi (Tanu, 2019). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang. Namun sejak mewabahnya pandemi Covid-19 sektor pendidikan tidak luput dari dampak penyebaran virus. Tanggal 31 Desember 2019 virus ini ditemukan di Kota Wuhan Tiongkok dan dengan cepat menyebar global (Lee, 2020) dan mulai membatasi aktivitas manusia sebagai bentuk dari kebiasaan baru menghindari penyebaran virus (Aini, 2021).

Beberapa kebijakan pun dikeluarkan pemerintah untuk menghindari penyebaran Covid-19. Salah satu kebijakan yang diberlakukan pemerintah adalah larangan proses pembelajaran tatap muka dan secara keseluruhan pembelajaran harus dilakukan dari rumah. Hal ini pun berdampak pada kebiasaan baru yang secara mendadak harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah di setiap tingkatan (Masahere, 2020). Hal ini memaksa warga sekolah untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring (Sun et al., 2020). Kebiasaan baru ini pun menghadapi berbagai kendala yang juga memaksa pendidik dan peserta didik mencari solusi paling penting dan terbaik untuk mampu menyesuaikan diri dengan keadaan (Aini, 2021; Daniel, 2020). Masalahpun muncul ketika anak didik harus belajar mata pelajaran yang sulit, seperti matematika (Maspupah & Alan, 2020). Banyak anak didik mulai kesulitan belajar matematika dengan pembelajaran daring. Padahal, matematika dipelajari mulai dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi (Aini et al., 2020). Permendiknas No. 22 Tahun 2006 menyatakan bahwa terdapat lima tujuan pembelajaran matematika yaitu: pertama, memahami, mengaitkan dan mengaplikasikan konsep-konsep, kedua, memecahkan permasalahan dengan penalaran, ketiga, memberikan penyelesaian masalah, keempat, menyatakan gagasan, kelima, menghargai penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari (Permata & Yohanes, 2020).

Selain itu, matematika penting dalam penyiapan generasi yang mampu bersaing di masa yang akan datang (Annur & Hermansyah, 2020).

Pada tingkatan dasar atau pada tingkatan sekolah dasar anak perlu mendapatkan pembelajaran matematika yang memungkinkan tatap muka secara langsung mengingat dengan cara online atau daring banyak anak sekolah dasar yang belum mampu memahami materi matematika dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yang ketat. Salah satu sekolah dasar yang mengikuti anjuran pemerintah untuk belajar di rumah adalah SDN Sentol Laok. Sekolah Dasar ini terletak di Desa Sentol Laok, Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah dasar yang terdapat di Desa Sentol Laok Kecamatan Pragaan sehingga banyak anak masyarakat desa Sentol Laok yang bersekolah di sekolah tersebut.

Masyarakat Desa Sentol Laok umumnya mencari penghasilan dengan membuat anyaman tikar, menambang batu gamping, dan sebagian menjadi nelayan. Tingkat pendidikan mayoritas masyarakat pun berakhir pada tingkat SD, hanya beberapa yang melanjutkan ke perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pendidikan masing kurang. RT 001 RW 001 dan RT 002 RW 001 merupakan RT/RW yang paling banyak terdapat anak-anak pada tingkat Sekolah Dasar, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Hal ini pun berdampak pada kemampuan akademik anak-anak sebagai generasi penerus bangsa, pembelajaran daring yang menuntut kuota atau jaringan internet yang memadai dan berdampak pula pada besarnya pengeluaran masyarakat untuk pembelian kuota internet anak-anak mereka. Permasalahan lain yang muncul, kemampuan akademik orang tua yang kurang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap proses pembelajaran anak pada masa pandemi covid-19.

Beberapa permasalahan yang terjadi pada anak-anak tingkat Sekolah Dasar di RT 001 RW 001 dan RT 002 RW 001 adalah sebagai berikut.

a. Kurangnya perhatian dari orang tua

Keterbatasan SDM orang tua menjadi permasalahan pada pembelajaran *online*, orang tua mayoritas tidak mampu mendampingi anak-anaknya dalam pembelajaran daring mengingat orang tua pun tidak memahami materi-materi pada tingkatan Sekolah Dasar. Orang tua yang sibuk bekerja juga berpengaruh terhadap kurangnya perhatian yang didapatkan anak.

b. Keterbatasan sarana prasarana

Pembelajaran *online* membutuhkan sarana dan prasarana seperti laptop atau HP. Sedangkan ekonomi masyarakat tidak sepenuhnya sama. Terdapat masyarakat yang mampu memenuhi, namun terdapat juga yang tidak mampu memenuhi sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran daring.

c. Jaringan internet yang tidak stabil

RT 001 RW 001 dan RT 002 RW 001 merupakan salah satu RT/RW di Desa Sentol Laok yang lokasinya sekitar  $\pm 7$  km dari jalan raya Sumenep-Pamekasan. Lokasi tersebut menyebabkan kurang stabilnya jaringan internet

karena pemancar jaringan berada jauh dari tempat tinggal penduduk (berada di desa lain).

d. Anak tingkat sekolah dasar lebih menyukai bermain daripada belajar

Pembelajaran *online* memungkinkan anak pada tingkat sekolah dasar lebih banyak waktu untuk bermain daripada belajar. Hal ini berdampak pada kurangnya fokus anak dalam belajar atau menerima pembelajaran secara daring.

Anak-anak sekolah dasar yang merupakan masa *golden age* perlu mendapatkan bimbingan belajar untuk memaksimalkan proses pembelajaran *online* yang dilakukan di Sekolah Dasar. Bimbingan Belajar menjadi solusi bagi anak-anak tingkat Sekolah Dasar untuk mendapatkan materi secara *offline* dan gratis dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, khususnya untuk mata pelajaran matematika yang dianggap sulit oleh siswa dengan harapan menjadi solusi dari permasalahan-permasalahan di atas. Kegiatan bimbingan belajar ini juga merupakan langkah awal penanaman motivasi kepada siswa untuk tetap belajar meskipun sekolah ditutup (sementara dilakukan secara daring). Bimbingan belajar ini juga bertujuan membantu anak usia Sekolah Dasar agar dapat menyelesaikan masalah kesulitan belajar di sekolah. Dengan begitu, aktivitas belajar mengajar akan lebih efisien sehingga dapat lebih optimal. Secara khusus, bimbingan belajar yang dilaksanakan di Desa Sentol Laok ini menjadi bimbingan belajar pertama yang dilaksanakan oleh tim pengabdian untuk juga menanamkan kesadaran kepada masyarakat dan orang tua tentang pentingnya pendidikan yang harus ditanamkan sejak dini kepada anak.

## Hasil dan Pembahasan

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat khususnya siswa-siswi tingkatan Sekolah Dasar Desa Sentol Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur Indonesia. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode ABCD (Asset Based Community Development) yang pertama kali dikembangkan oleh John McKnight. Pendekatan ABCD berasumsi suatu permasalahan yang ada pada masyarakat, dapat diselesaikan oleh masyarakat itu sendiri (Mallapiang et al., 2020).

Pada kegiatan pengabdian ini, metode ABCD terdiri dari beberapa tahapan diantaranya *Inculturasi* (pengenalan), *Discovery*, *Dream*, *Design*, dan *Define & Destiny*. Pada tahap *Inculturasi* (pengenalan), dosen sebagai pelaksana kegiatan pengabdian melakukan pengenalan lingkungan di tempat pengabdian. Pada tahap *Discovery* dosen sebagai pelaksana kegiatan pengabdian melakukan analisis terkait pekerjaan, kegiatan, keahlian dan keterampilan masyarakat di tempat pengabdian. Tahap *Dream* merupakan langkah mengidentifikasi impian, cita-cita dan harapan masyarakat tempat pengabdian. Tahap *Design* atau mengatur rencana perubahan merupakan lanjutan tahap sebelumnya dengan tujuan mewujudkan mimpi dengan program yang direncanakan. *Define & Destiny* merupakan pemantapan dan penegasan tujuan, serta mengaplikasikan program yang direncanakan dalam kegiatan pengabdian yang akan dilakukan.

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa kegiatan untuk memaksimalkan program pendampingan belajar siswa Sekolah Dasar melalui “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)” di Desa Sentol Laok, Pragaan, Sumenep. Pada tahap persiapan dilakukan sosialisasi terhadap seluruh aparat desa, serta organisasi pemuda dan kader posyandu dengan tujuan menginformasikan kegiatan dan mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam kegiatan pendampingan belajar dalam setiap pertemuan yang akan dilakukan.

### **Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan kegiatan pendampingan belajar dilaksanakan dalam beberapa pertemuan untuk Anak Sekolah Dasar di Desa Sentol Laok secara gratis.

### **Pembahasan**

Pada dasarnya kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan sebagai solusi untuk anak Sekolah Dasar belajar materi matematika secara luring. Hal ini karena selama pandemi covid-19 kebijakan pembelajaran daring diterapkan dan anak Sekolah Dasar menerima matematika secara daring, sehingga berdasarkan observasi awal di Desa Sentol Laok, banyak anak dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar sulit memahami matematika yang diajarkan oleh guru.

Mitra dalam kegiatan ini adalah masyarakat khususnya siswa-siswi tingkatan sekolah dasar Desa Sentol Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep Jawa Timur Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara luring, misalnya belajar melalui buku pegangan siswa atau pertemuan langsung (Rumiati et al., 2020).

Kegiatan awal yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melakukan sosialisai terutama kepada orang tua sebagai pendamping utama anak dalam proses pembelajaran daring. Sosialisai terhadap orang tua ini bertujuan mengetahui berbagai kebutuhan dan berbagai keluhan/permasalahan dalam belajar darng. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa orang tua merasa kesulitan dalam mendampingi proses pembelajaran anak secara daring mengingat kemampuan orang tua memahami materi juga terbatas, bahkan beberapa orang tua tidak dapat membantu anak memahami materi karena orang tua tidak dapat membaca dan menulis. Namun, hampir semua orang tua menaruh harapan besar terhadap anak-anaknya, memiliki harapan anak-anaknya memiliki prestasi belajar yang baik. Program pendampingan belajar mendapatkan respon yang baik dari seluruh elemen masyarakat di Desa Sentol Laok, khususnya para orang tua sebagai

suatu kesempatan atau peluang agar anak-anak sebagai generasi penerus dapat tetap belajar dengan maksimal.

Kegiatan selanjutnya adalah sosialisasi terhadap anak-anak Sekolah Dasar untuk mengikuti bimbingan belajar yang diberi nama “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)” di Desa Sentol Laok, Pragaan, Sumenep. Hasil sosialisasi menunjukkan anak Sekolah Dasar merasa kesulitan dengan mata pelajaran matematika yang diajarkan secara daring. Anak-anak Sekolah Dasar terlihat sangat antusias untuk mengikuti pendampingan belajar yang akan dilaksanakan. Namun sebelumnya, anak-anak yang akan mengikuti kegiatan pendampingan belajar diberikan surat perizinan mengikuti bimbingan belajar yang harus diserahkan kepada orang tua, agar orang tua mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan tersebut.

Fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan bimbingan belajar dipersiapkan agar dapat berjalan dengan maksimal. Kegiatan ini bertujuan memotivasi semangat belajar terhadap anak usia Sekolah Dasar, pemahaman materi yang baik, serta pemberian penghargaan untuk siswa sebagai salah satu *reward* untuk hasil belajar siswa. Pendampingan Belajar Siswa di Sekolah Dasar melalui “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)” di Desa Sentol Laok, Pragaan, Sumenep difokuskan pada kegiatan membantu menyelesaikan tugas-tugas sekolah siswa, dan menjelaskan materi yang belum dipahami. Sesuai dengan nama rumah belajar dalam kegiatan ini, pendampingan belajar dilaksanakan dengan proses belajar yang variatif agar siswa tidak jenuh dalam belajar, khususnya belajar matematika.

Secara teknis pelaksanaannya, jumlah anak-anak Sekolah Dasar yang akan mengikuti program bimbingan belajar dibatasi setiap pertemuannya. Dalam setiap pertemuan, maksimal terdapat 5 anak yang harus memakai masker, menjaga jarak, dan selalu mencuci tangan. Proses pembelajaran didukung beberapa fasilitas diantaranya papan tulis dan alat tulis, modul/buku/LKS, meja belajar dan alat peraga. Bimbingan belajar dilakukan dengan beberapa model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi sebagai salah satu sarana mempermudah siswa Sekolah Dasar memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan mulai tanggal 20 September 2021 sampai tanggal 30 Oktober 2021. Saat ini Pemerintah mulai menerapkan kebijakan proses pembelajaran disekolah secara luring sesuai tingkat zona wilayah setiap Kabupaten. Oleh karena itu, Sekolah Dasar Negeri Sentol Laok juga menerapkan kegiatan pembelajaran luring dalam bentuk *shift*. Namun, keterbatasan siswa dalam mengakses informasi dan mengejar ketertinggalan pemahaman materi mata pelajaran matematika saat dilaksanakan pembelajaran daring masih menjadi permasalahan yang dihadapi siswa. Hal tersebut menjadi dasar tetap dilanjutkannya kegiatan pendampingan belajar meskipun anak-anak Sekolah Dasar sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka. Kegiatan pendampingan belajar dilakukan setiap hari mulai Senin-Sabtu. Dalam setiap harinya, proses pendampingan belajar dibagi menjadi dua sesi mengingat harus diterapkannya jaga jarak antar siswa dan pembatasan jumlah siswa dalam setiap

sesi pertemuan. Sesi pertama dimulai jam 15:30 WIB – 17:00 WIB, sedangkan sesi kedua dimulai jam 18:30 WIB – 20:00 WIB.

Pada pelaksanaannya, pendampingan belajar siswa di Sekolah Dasar melalui “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)” di Desa Sentol Laok, Pragaan, Sumenep menggunakan berbagai Standarisasi Mengajar, Penggunaan *White Board*, dan Penggunaan Spidol Warna yang disepakati oleh tim dosen pelaksana pengabdian.

### **Standarisasi Mengajar “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)”**

1. Megucapkan salam pada siswa, ketika pelajaran akan dimulai.
2. Memperkenalkan nama apabila itu pertemuan pertama dikelas tersebut.
3. Membuat apersepsi (bercerita, menggali, menjelaskan *mind map*).
4. Penulisan dan pembahasan materi (teori) dibuat sesederhana mungkin sehingga siswa dapat dengan mudah menyerap dan memahami materi, pembahasa materi tersebut dapat berupa singkatan, bagan, alur, siklus, gambar, tabel, kurva atau menggunakan objek nyata.
5. Dalam kegiatan KBM, pengajar lebih menekankan pemberian latihan soal pada siswa (baik latihan soal yang dibahas bersama maupun latihan soal mandiri).
6. Selama mengajar, pengajar memberikan kata-kata positif agar siswa semangat dalam belajar.
7. Dalam membahas latihan soal bersama siswa, jawaban harus terstruktur dan jika perlu berikan cara cepat (*fast track*) untuk menyelesaikan masalah, cara cepat dapat berupa rumus atau dengan metode asosiasi (mudah mengingat).
8. Menginstruksikan kepada siswa untuk mencatat sesuai dengan *mind map* materi di *white board* (menggunakan spidol/bolpoin tiga warna yaitu hitam, merah, dan biru).
9. Tiap akhir pembelajaran, pengajar memberikan kesimpulan, do’a dan pesan motivasi pada siswa.

### **Penggunaan *White Board* “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)”**

1. Papan tulis/*white board* dibagi menjadi tiga bagian

Kiri	Tengah	Kanan
------	--------	-------

2. Menulis diawali dari *white board* bagian kiri.
3. Ukuran font tulisan kira-kira 5 cm sampai 6 cm atau sekitar 20 baris *white board* dari atas sampai dengan bawah.

## Penggunaan Spidol Warna “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)”

1. Di pojok kiri atas *white board* ditulis tanggal dan mata pelajaran.
2. Judul bab ditulis dengan warna biru dan dibingkai dengan warna merah

### **BAB 1**

### **Bilangan Bulat**

3. Sub bab ditulis dengan warna biru dan diberi garis merah
  - A. Penjumlahan Bilangan Bulat
4. Materi (teori) ditulis dengan warna hitam dan dikombinasikan dengan warna merah atau biru untuk penekanan hal-hal penting.
5. Kurva, tabel, gambar, siklus, bagan memakai tiga warna.
6. Dalam pembahasan soal, ringkasan soal (yang diketahui) ditulis dengan warna biru dan jawaban warna hitam.

$$\begin{array}{ll}
 \text{Diketahui} & : a = 3 \\
 & \quad b = 4 \\
 & \quad c = 5 \\
 \text{Ditanya} & : D? \\
 \text{Jawab} & : D = a + b + c \\
 & \quad = 3 + 4 + 5 \\
 & \quad = 12
 \end{array}$$

Standarisasi mengajar, penggunaan *white board*, dan penggunaan spidol yang diberlakukan di “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)” disepakati oleh tim pengabdian dan di implementasikan untuk mempermudah proses belajar mengajar. Penggunaan spidol dalam tiga warna (hitam, biru, dan merah) bertujuan agar siswa lebih tertarik memahami materi matematika dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan untuk anak usia Sekolah Dasar, mata pelajaran matematika seringkali dianggap materi yang sulit dipelajari, sehingga menimbulkan kecenderungan malas untuk belajar matematika. Karakteristik anak usia Sekolah Dasar juga memungkinkan ketertarikan pada materi-materi yang disampaikan secara kreatif, salah satunya dengan warna-warna yang ada di *white board*. Selain itu, penggunaan spidol dengan macam-macam warna ini sebagai bentuk penekanan terhadap hal-hal penting yang harus diingat oleh siswa seperti rumus dan cara cepat agar mempermudah siswa untuk mengingat atau menghafal hal-hal yang bersifat penting. Penggunaan warna spidol ini juga mendapatkan respon positif dari anak yang membuat mereka lebih bersemangat belajar karena tertarik dengan

penggunaan spidol warna tersebut. Bahkan, beberapa siswa juga menuliskan materi menggunakan variasi warna seperti yang ada di *white board*.

Berikut salah satu dokumentasi kegiatan pendampingan belajar.



**Gambar 1. Pendampingan Belajar**

Kegiatan pendampingan belajar mengedepankan proses pembelajaran yang asyik agar siswa terlebih dahulu bersemangat atau antusias belajar dengan harapan motivasi belajar siswa akan tumbuh dalam memahami materi. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengetahui proses perkembangan pendampingan belajar. Evaluasi juga sebagai bahan acuan perbaikan untuk pendampingan belajar pada pertemuan berikutnya. Berdasarkan hasil evaluasi selama kegiatan berlangsung terdapat respon yang baik dari anak-anak di Desa Sentol Laok dan semangat untuk terus mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Respon positif juga dari perangkat desa serta para orang tua yang terus mendukung keterlaksanaan program ini, terbukti semakin banyaknya orang tua yang mengikut sertakan anaknya dalam proses pendampingan belajar. Berbagai dampak positif dirasakan mulai dari peningkatan pemahaman anak-anak, lebih rajin belajar, lebih aktif selama proses pembelajaran, dan semakin berminat untuk mengikuti kegiatan pendampingan belajar. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar, serta rata-rata nilai matematika siswa yang mencapai 98,74 secara keseluruhan. Hal ini sejalan dengan pendampingan belajar oleh Santoso & Yunni (Santoso & Yunni, 2019) yang menunjukkan perkembangan baik terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa selama mengikuti kegiatan pendampingan belajar.

## **Penutup**

Kegiatan Pendampingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui “Rumbel Pena (Rumah Belajar Pintar, Efektif, Nyaman, dan Aktif)” di Desa Sentol Laok Kecamatan Pragaan Kabupaten Sumenep merupakan salah satu solusi pada masa pandemi covid-19. Pendampingan belajar ini membantu siswa di tingkat Sekolah Dasar untuk memahami mata pelajaran matematika dengan baik. Pada prosesnya, pendampingan belajar mendapat respon positif masyarakat, khususnya orang tua

siswa, mengingat pendampingan belajar ini merupakan kegiatan pertama di Desa Sentol Laok. Siswa juga terlihat antusias mengikuti pendampingan belajar, lebih termotivasi untuk belajar, dan lebih bersemangat memahami materi, sehingga diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih baik terhadap prestasi belajar siswa.

### Daftar Pustaka

- Aini, K. (2021). Analisis Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 218-228.
- Aini, K. (2021). Kemandirian Belajar Mahasiswa Melalui Blended Learning Tipe Flipped Classroom pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Digital*, 1(1), 42-49.
- Aini, K., Prihandoko, A. C., Yuniar, D., & Faozi, A. K. A. (2020, May). The students' mathematical communication skill on caring community-based learning cycle 5E. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1538, No. 1, p. 012075). IOP Publishing.
- Aini, K., & Ridwan, M. (2021). STUDENTS'HIGHER ORDER THINKING SKILLS THROUGH INTEGRATING LEARNING CYCLE 5E MANAGEMENT WITH ISLAMIC VALUES IN ELEMENTARY SCHOOL. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(3), 142-156.
- Annur, M. F., & Hermansyah. (2020). Analisis Kesulitan Mahasiswa Pendidikan Matematika Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 11(2), 195–201.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2), 91–96. <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Indraswari, N. F. (2018). Miskonsepsi Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Geometri dan Solusinya. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 10(1), 81–86.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, 179, A1–A2. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan Sampah dengan Pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di Wilayah Pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Masahere, U. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa. *Aksara Public*, 4(4), 83–94.
- Maspupah, A., & Alan, P. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII

Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246.  
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>

- Permata, J. I., & Yohanes, S. (2020). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah pada Siswa SMP Maniamas Ngabang*. 2(1), 10–22.
- Rumiati, Apriyanto, R. A., Sasongko, I. D., Setiadi, K., Yuliana, N., & Nashiroh, P. K. (2020). Pendampingan Belajar dari Rumah pada Anak Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Selama Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas. *Artikel Pengabdian; KKN UNNES Bersama Melawan Covid-19*, 1–6.
- Santoso, A., & Yunni, R. (2019). Pendampingan Belajar Siswa di Rumah melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(02), 36–43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Tanu, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh Dan Berkembang Sebagai Generasi Bangsa Harapan Di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19.  
<https://doi.org/10.25078/aw.v2i2.960>